KONTRIBUSI *ENVIRONMENT BEHAVIOURS* DAN *INTERPERSONAL BEHAVIOURS* TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA PRAKTIK KERJA INDUSTRI (Studi pada Peserta didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin TA. 2016/ 2017)

DINA KAMALIYA
Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
dinakamaliya@gmail.com

Abstract

Social studies have an important role in the formation of social skills by applying the five principles of meaningful learning, integrative, value-based, challenging and active. Environment behaviors and interpersonal behaviors are included in social skills that affect job readiness on industrial work practices. The purpose of this study is to analyze the contribution of environment behaviors and interpersonal behaviors to the readiness of work on industrial work practices. This research uses quantitative descriptive method. Subjects of students of Accounting and Office Administration expertise. The object of this study is the skills of social environment behaviors and interpersonal behaviors in industrial work practices. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Data analyzed through SPSS and calculation of description. The results showed that: 1) the contribution of environment behaviors by 75.5% in high level. 2) the contribution of interpersonal behaviors of 17.9% in very low level and 3) the contribution of environment behaviors and interpersonal behaviors in the readiness of industrial work practices 61.6% in high level.

Keywords: *Environment, Green Behaviors, Interpersonal, Social Studies, Job Readiness*.

Abstrak

IPS berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial dengan menerapkan prinsip *meaningful learning, integrative, value-based, challenging* dan *active*. Perilaku lingkungan (*environment behaviors*) dan perilaku interpersonal (*interpersonal behaviors)* termasuk dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kesiapan kerja pada praktik kerja industri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi environment behaviors dan interpersonal behaviors terhadap kesiapan kerja pada praktik kerja industri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Objek penelitian ini adalah keterampilan sosial *environment behaviors* dan *interpersonal behaviors* dalam praktik kerja industri. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisa melalui SPSS dan perhitungan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kontribusi *environment behaviors* sebesar 75,5% dalam level tinggi. 2) kontribusi *interpersonal behaviors* sebesar 17,9% dalam level sangat rendah dan 3) kontribusi *environment behaviors* dan *interpersonal behaviors* dalam kesiapan kerja praktik kerja industri sebesar 61,6% dalam level tinggi.

Kata Kunci: *Environment Behaviors*, *Interpersonal Behaviors,* IPS, Kesiapan Kerja.

PENDAHULUAN

SMK diharapkan mempersiapkan lulusannya siap meraih kesuksesan karir di manapun mereka bekerja. IPS berperan penting dalam pembelajaran keterampilan sosial. Peserta didik diajarkan untuk aktif dalam belajar, menemukan, mengkomunikasikan temuannya di depan kelas yang mana hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri, berkompetisi, berkomunikasi, berkerja sama dengan teman sebaya, memecahkan masalah, hingga mengambil sebuah keputusan (Lickona, 2013).

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada pendidikan sekolah menengah kejuruan didasarkan pada Kepmendikbud No. 080/ U/ 1993 Bab IV dijelaskan prinsip yang saling menguntungkan bahwa kerjasama antara SMK dan dunia usaha dan dunia industri, dilaksanakan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, pelaksanaan pendidikan dengan prakerin akan memberi keuntungan bagi pihak yang bekerjasama.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun non verbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki yakni "*Living and working together; taking turns; respecting the right of others; being sociallysensitive, learning self-control and self-direction, sharing ideas and experience with others."* Keterampilan sosial meliputi perilaku terhadap lingkungan *(environmental behavior),* perilaku interpersonal *(interpersonal behavior)* (Jarolimek, 1993)*,* perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri *(self-related behavior)* dan perilaku yang berhubungan dengan tugas *(task-related behavior).* Penelitian ini akan menitikberatkan pada *environtmental behaviors* dan *interpersonal behaviors* disebabkan dua keterampilan ini berhubungan langsung dengan bagaimana sikap peserta didik dalam lingkungannya dan bagaimana peserta didik membangun hubungan dengan teman sebaya, orang di lingkungan mereka atau guru di sekolah.

Green behavior di antaranya adalah ada tindakan baik yang harus dilakukan, kebiasaan atau perilaku peserta didik terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam hal membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga banyak dalam hal lain. Seperti menghemat listrik dengan mematikan lampu, tidak membiarkan komputer menyala setelah tidak digunakan, membiarkan air terus menerus mengalir, kipas angin dan LCD proyektor dimatikan saat sudah tidak digunakan lagi. Sedangkan untuk *interpersonal behaviors* merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru).

Bentuk perilaku sosial yang berhubungan dengan orang lain, baik teman sebaya maupun guru. Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013). Masalah yang timbul berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial misalnya keterikatan hidup dalam *peers group* yang tidak terbimbing mudah menimbulkan kenakalan remaja, perkelahian, pencurian. Konflik dengan orang tua, tidak senang di rumah bahkan melarikan diri dari rumah**.** Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat, mengggunakan narkoba dan sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial dalam Pendidikan IPS

Pendidikan IPS berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial. Beberapa prinsip pembelajaran yang memiliki kekuatan (*powerful*), yaitu: bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan aktif (*active*) (NCSS, 1994).

1. Environment Behaviors dalam Pendidikan IPS

Pendidikan IPS dapat dikelompokan menjadi empat kategori. *Knowledge, skill, attitude,* dan *value*. *Knowledge,* yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para peserta didik belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya. *Skills*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berfikir. *Attitude*, dikelompokan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berfikir dan tingkah laku sosial. *Value*, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah. Orang-orang yang tidak mau menaati norma tidak mungkin menerapkan norma tersebut kepada orang lain (Coleman, 2010). Betapa pentingnya kelestarian lingkungan bagi kelestarian hidup manusia dan makhluk hidup lainnya terdapat dalam Piagam Bumi berikut:

a. *Provide all, especially children and youth, with educational opportunities that empower them to contribute actively to sustainable development.*
b. *Promote the contribution of the arts and humanities as well as the sciences in sustainability education.*
c. *Enhance the role of the mass media in raising awareness of ecological and social challenges.*

d. *Recognize the importance of moral and spiritual education for sustainable living* (Stephens, 1992).

Green Behavior atau yang biasa disebut dengan perilaku hijau merupakan salah satu istilah yang banyak digunakan untuk mencerminkan perilaku yang menggambarkan kebiasaan yang perlu dibentuk untuk menumbuhkan cinta kepada lingkungan. *Green behaviour* dalam pembelajaran IPS dapat diterapkan melalui ekopedagogi sebagai media pembelajaran. *Ecopedagogy* dapat diterjemahkan sebagai pendekatan dan proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan pada para peserta didik yang selaras dengan gerakan *green living*. Kearifan lokal warga Banjar, terdapat istilah yang berkaitan dengan menjaga lingkungan seperti *"awak sihat wan barasih, hidup nyaman, mati baiman",* yang berarti jika badan sehat dan terbiasa bersih, maka hidup akan nyaman dan jika mati termasuk sebagai orang beriman.

2. Interpersonal Behaviors dalam Pendidikan IPS

Perilaku interpersonal *(interpersonal behaviors)* merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru). Hurlock, 2001: 108 mendefinisikan teman sebaya sebagai orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa dan juga memberikan tempat untuk melakukan sosialisasi dengan nilai yang diberlakukan oleh teman seusianya. Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarganya.

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya); belajar besikap seperti orang lain dan dalam lingkungan sosiokulturalnya (Hurlock, 2001). Hal ini termasuk seperti interaksi sosial, prososial, empati, partisipasi sosial dan kemampuan sosial pada teman sebaya. *Major categories of social skills are (CCAREES): Communication, Cooperation, Assertion, Responsibility, Empathy, Engagement, and Self Control.* (Elliot, 2002: 6). Keterampilan sosial teratas dalam lingkungan sekolah ialah *listens to others, follow directions, follow classroom rules, ignores peer distraction, ask for help, takes turns in conversations, cooperate with others, controls temper in conflict situations, acts responsibly*

with others and shows kindness to others. (Elliot, 2002: 10). *Interpersonal behaviors* di lingkungan sekolah dengan teman-temannya misalnya mampu menyelesaikan tugas bersama dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing.

The appropriate application and interpretation of verbal and non verbal communication signals, such eye contact, posture, social distance, facial expressions and speech tone are essential for a person to be effective in interpersonal relationships (Cartledge & Millburn, 1995). Pengendalian diri di mana peserta didik belajar berhenti dan berpikir sebelum bereaksi, mempertimbangkan solusi dan konsekuensi dari berbagai respon berbeda dan tetap berkepala dingin. *Interpersonal behaviors* di lingkungan sekolah dengan teman-temannya misalnya mampu menyelesaikan tugas bersama dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. *Interpersonal behaviors* Terdiri dari *Accepting Authority, Coping with Confict, Gaining Attention, Greeting Others, Helping Others, Making Conversation, Organized Play, Possitive Attitude toward others, Playing Informally* dan *Property: Own and Others* (Coleman, 2010).

3. Kesiapan Kerja pada Praktik Kerja Industri

Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Menurut *the US department of labor* (1991) *The some of the competencies in this area required for work are that a worker : (a) participater as a team member, (b) a job or task training, (c) exhibiting good manner (d) completed a job or task (e) follow procedures, (f) maintains a positive attitude, (g) is responsible for his/her actions, (h) is punctual and reliable in attendance, (i) holds good relationships with co-workers, (j) copes with stressful simulations.* Terdapat 6 manfaat memiliki keterampilan sosial bagi individu, yaitu:

a. Perkembangan Kepribadian dan Identitas
b. Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir
c. Meningkatkan Kualitas Hidup
d. Meningkatkan Kesehatan Fisik
e. Meningkatkan Kesehatan Psikologis
f. Kemampuan Mengatasi Stress (Cartledge & Millburn, 1995)

Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda sebagai program bersama SMK dan industri terkait konsep *link and match* yang dilaksanakan dai dunia usaha

maupun dunia industri guna menyiapkan peserta didik yang siap kerja sebagai target lulusannya. Menerjunkan peserta didik langsung kepada praktik Dunia Usaha dan Dunia Industri bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan secara langsung pengetahuan dan keterampilan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan jurusannya.

4. Kontribusi Environment Behaviors dan Interpersonal Behaviors Terhadap Kesiapan Kerja pada Praktik Kerja Industri

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel *environtment behaviors* dan *interpersonal behaviors* yang diadaptasikan dari buku Cartledge, G & Millburn, J. F., 1995 yang berjudul *Teaching Social Skills to Children & Youth Innovative Approach* dan Stephens, T. 1992. *Social Skills in the Classroom.* Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Kesiapan Kerja yang diadaptasi dari U.S. Department of Labor, 1991 yang berjudul *Revised Handbook for Analyzing* serta menggunakan penilaian dalam hasil penilaian oleh pembimbing dari dunia usaha dan dunia industri yang terdapat dalam jurnal harian. Menggunakan analisa deskriptif dengan buku Statistik dari David R. Anderson, 2001. Sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan faktual mengenai kontribusi *environment behaviors* dan *interpersonal behaviors* dalam pembelajaran IPS terhadap Kesiapan Kerja Praktik Kerja Industri.

Tabel 1. *Inventories of Social Skills* yang dapat Dikembangkan dalam Pembelajaran IPS (*Environmental Behaviors* dan *Interpersonal Behaviors*)

Environmental Behaviors	*Interpersonal Behaviors*
	Accepting Authority (AA)
	Coping with Conflict (CC)
	Gaining Attention (GA)
Care for the Environment (CE)	*Greeting Others (GO)*
Dealing with Emergencies (DE)	*Helping Others (HO)*
Lunchroom Behaviors (LB)	*Making Conversation (MC)*
Movement around Environment (MO)	*Organized Play (OP)*
	Positive Attitude toward others (PA)
	Playing Informally (PI)
	Property: Own and others (PO)

Sumber: Stephens, T.M., 1992.

Tabel 2. *Inventories of Job Readiness*

Kesiapan Kerja	1. Pertimbangan logis dan obyektif 2. Kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain 3. Sikap kritis 4. Keberanian menerima tanggung

	jawab 5. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan 6. Ambisi untuk maju dan berusaha.

Sumber: Adaptasi U.S. Department of Labor, 1991

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyampaikan nilai kesadaran lingkungan melalui Puisi sebagai sumber belajar IPS. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Sugiyono, 2009).

Sebagaimana dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (1994) penelitian studi kasus "…. *An empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within it's real-life context are not clearly evident*" (Creswell, 2010). Sejalan dengan pendapat Yin, Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa "studi kasus adalah kaji rinci atas suatu latar, atau satu orang subyek, atau suatu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu". Penelitian ini juga menggunakan telaah kepustakaan dari berbagai macam sumber. Sumber data pustaka berupa sumber data primer yang berisi objek material. Data dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELIIAN DAN PEMBAHASAN

PIPS memiliki lima persfektif sebagai sebuah displin ilmu. Adapun kelima persfektif tersebut ialah (1) *social studies as citizenship transmission*, (2) *social studies as personal development*, (3) *social studies as reflective inquiry*, (4) *social studies as science education*, (5) *social studies as rational decision making and social action* (Woolever & P.Scott, 1987). Dengan demikian dapat dirumsukan bahwa tujuan utama dari PIPS pada tingkat sekolah adalah (1) menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara dan agama (2) menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan, dan (3) menekankan pada *reflective inquiry* (Somantri, 2001).

PIPS memiiki tanggung jawab utama yakni membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk yang

diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di tingkat lokal, nasional, maupun global. PIPS di Indonesia merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu sosial. Istilah IPS di Indonesia muncul pada tahun 1975-1973 pada penyusunan kurikulum pendidikan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), yaitu sebuah label untuk mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Seiring perkembangan kurikulum sejak 1975 hingga saat ini PIPS dipersekolahan dimaknai sebagai gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran (Sapriya, 2012, hlm. 20). Materi untuk pengajaran PIPS sebagai mata pelajaran disiapkan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Namun, harus dipahami bahwa ruang lingkup PIPS dipersekolahan kemudian menjadi berbeda penyajian berdasarkan jenjangnya.

Implementasi kurikulum PIPS pada pendidikan dasar (SD/MI) dan menengah (SMP/MTs) membentuk (karakter) peserta didik didik yang baik dan mampu berfikir secara cerdas. Cerdas dalam artian ini adalah peserta didik mampu menyeleksi, mengadaptasi, mengabsorsi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam agama, kebudayaan, negara (dalam maupun luar). Di sisi lain melalui implementasi PIPS yang demikian, peserta didik akan disiapkan untu menghadapi permasalahan sosial sederhana hingga kompleks (baik di lingkungan sekitar ataupun global).Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kontribusi *environment behaviors* sebesar 75,5% dalam level tinggi. 2) kontribusi *interpersonal behaviors* sebesar 17,9% dalam level sangat rendah dan 3) kontribusi *environment behaviors* dan *interpersonal behaviors* dalam kesiapan kerja praktik kerja industri sebesar 61,6% dalam level tinggi. Sehingga memerlukan pengembangan penerapan environment behaviors dalam pembelajaran. sebab pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Oleh karena itu, suatu pendidikan tidak dapat dikatakan berhasil apabila pembelajarannya hanya tertuju pada kecerdasan akademik saja, tetapi harus mengembangkan moralitas yang baik, salah satunya dengan memberikan pembelajaran yang mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, interpersonal behaviors juga perlu pembiasaan yang lebih baik lagi walaupun sudah termasuk dalam kategori tinggi, peserta didik perlu membiasakan diri untuk bertanggung jawab dalam segala hal yang dipercayakan padanya serta mampu menghindari konflik yang tejadi terutama dalam lingkungan teman sebaya.

SIMPULAN

Environment behaviors atau sikap peserta didik terhadap lingkungan masih dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu dibiasakan dalam kepekaannya terhadap lingkungan dan perlu diperhatikan lagi dalam indikator *Care fot the Environment* dan *Movement around the Environment.*Interpersonal behaviors masuk dalam kategori tinggi, yang berarti peserta didik dalam mmebangun hubungannya dengan orang lain terutama teman sebaya dan guru tidak terdapat masalah yang begitu besar, akan tetapi perlu diperhatikan lagi dalam indikator *Accepting Authority* dan *Coping With Conflict.*Environment behaviors dan Interpersonal behaviors memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kesiapan kerja pada praktik kerja industri. Sehingga peserta didik perlu mengembangkan lagi keterampilan sosial dengan menerapkan lima prinsip IPS Powerfull yakni meaningful learning, integrative, value-based, challenging and active agar mampu bersaing dalam dunia usaha serta dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

Cartledge, G., & Millburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children & Youth Innovative Approach, 3rd ed.* New York: Pergamon Press.

Coleman, J. S. (2010). *Dasar-dasar Teori Sosial. Foundation of Social Theory.* Bandung: Nusa Media.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Third Edition.* Los Angels: Sage.

Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5.* Jakarta: Erlangga.

Jarolimek, J. (1993). *Social Studies in Elementary Education 9ed.* New York: : Macmillan Publishing Co. Ltd.

Lickona, T. (2013). *Education for Character; Mendidik Anak Membentuk Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

NCSS. (1994). *Curriculum Standard for Social Studies: Expectation of Excellence.* Washington, DC: NCSS.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja (Edisi Kesebelas). Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta* . Jakarta: Erlangga.

Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stephens, T. (1992). *Social Skills in the Classroom. Psychological Assessment Resources.* Inc. Odesa.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Woolever, R., & P.Scott, K. (1987). *Active Learning In Social Studies: Promoting Cognitive And Social Growth.* USA: Library of Congress Cataloging.